

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Dendang manyadok niro* tumbuh dan berkembang di Nagari Andaleh Baruah Bukik. Secara tradisional Tradisi pekerjaan *maniro* (*manyadok niro*) memiliki satu aspek yang menarik, tradisi itu masih menggunakan keyakinan yang diwarisi mereka dari orang terdahulu mulai dari prosesnya yang tidak sembarangan dan dilakukan secara teliti, proses ini bisa mencapai enam sampai delapan minggu ditambah lagi dalam proses tersebut menggunakan mantra-manta yang di *dendangkan*, mulai dari *dendang managakkan sigai*, *dendang manaikkan panggua*, *dendang maayun mayang*, *dendang manggua tandan mayang*, dan *dendang mamutuih tandan*. Karena dengan mantra yang *didendangkan* tersebut maka *situkang sadok* mempercayai akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di inginkan, dan mendapatkan keselamatan selama proses dari *manyadok niro*.

Untuk memperoleh hasil dan analisa dari kajian musikal dan tekstual, penulis melakukan transkripsi terhadap *dendang manyadok niro*. Adapun *dendang* yang dijadikan sampel adalah *dendang managakkan sigai*. Ditinjau dari segi musikal, tangga nada *dendang managakkan sigai* adalah ( D – E – Fis – G – A – B – Cis – D ) dengan nada dasar G dengan wilanyah nada 700 cent (3/5 laras). Ditinjau dari segi bentuknya *dendang managakkan sigai* tergolong pada repetitif yaitu bentuk satu siklus nyanyian yang diulang-ulang. Melihat hubungan melodi

dengan teks maka pada bagian awal dari frase tergolong silabis dan ujung akhir frase nya cenderung melismatis karna terdapat fariasi atau cengkok (garinyiak).

## **B. Saran**

Untuk melestarikan tradisi warisan nenek moyang terdahulu maka kita harus menjaga dan mendokumentasikan tradisi-tradisi yang terdahulu, maka beberapa proses melalui penelitian yang berkaitan dengan tradisi ritual *manyadok niro*, diharapkan:

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat Sumatera Barat dan Jorong Baruah Bukik pada khususnya agar terus melestarikan budaya ritual *dendang manyadok niro* agar kekayaan budaya yang dimiliki tidak hilang ditelan zaman.
2. Khusus untuk generasi muda agar ikut berpartisipasi dan memberikan perhatian terhadap kesenian ritual *dendang* dalam proses *maniro* yang ada di Jorong Baruah Bukik.
3. Bagi para peneliti diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam pada kajian budaya khususnya dalam ritual *dendang manyadok niro* yang ada di Jorong Baruah Bukik dari sudut pandang yang lain.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Budaya, Arga. 1994. "Pamainan Bansi Dalam Konteks Upacara Manyadok Onou di Nagari Saruaso Minangkabau: Kajian Organologis dan Struktur Musik." *Skripsi*. Medan: USU.
- Budaya, Arga. 2012 "Alat Musik Tiup Bansi Dalam Ritual Penyadapan Enau di Nagari Saruaso Minangkabau". *Jurnal: Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, volume 14, nomor 1: Padang Panjang (ISI).
- Bustanudin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Erman . 2017. " Pengobatan Belian Pada Suku Petalangan Desa betung, Kecamatan Pangkalan Kurus, Kabupaten Pelalawan" *Skripsi*. Riau: UNRI.
- Hasbi, Muhammad. 2017. " Ritual Pengobatan Berjenjang Desa Mentuda Kabupaten Lingga, provinsi Kepulauan Riau (Kepri)" **blog kebudayaan.kemdikbud.go.id**.
- Malm, William P. 1977. *Music Culture of The Pasific, The Near East and Asia*, New Jersey: Second Edition, Englewood Cliffs Rentice Hall, Inc.
- Manggis, Rasjid M. 1982. *Minang Kabau Sejarah Ringkas dan Adatnya*, Jakarta, Indonesia: Mutiara.
- Manof, Tom. 1990. *The Music Kit: Rhythym Reader and Scorebook* (Terjemahan Maulu Purba) Medan: Etnomusicology USU.
- Merriam, Alan p. 1964. *The Anthropolgy of Music*. Evastone: Northwestren Unifersity Press.
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Method in Ethnomusicology*. New York: Free Press Macmillan Publishing Co, Inc.
- Sihombing, Nelson D R. 2013 " Analisis Pola Ritmis *Mambalbal Bagot* Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Hutaimbaru Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah" *Skripsi*. Medan: USU.
- Susanto, P. S. Hary. 1987. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta: Kanisius
- Winangun, Y. W. Wartaya. 1990. *Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta. Kanisius.